

**ROKAT BHELIONE: MEMAKNAI TRADISI LOCAL WISDOM MASYARAKAT  
PAMEKASAN SAAT ANGGOTA KELUARGA MENINGGAL DUNIA DI  
PAMEKASAN MADURA**<sup>1</sup>Mujiburrohman, <sup>2</sup>Abd Haris, <sup>3</sup>Supandi<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Madura, Indonesia<sup>1</sup>[mujib311286@gmail.com](mailto:mujib311286@gmail.com), <sup>2</sup>[abdharis@uim.ac.id](mailto:abdharis@uim.ac.id), <sup>3</sup>[dr.supandi@uim.ac.id](mailto:dr.supandi@uim.ac.id)**Abstrak**

Rokat merupakan tradisi masyarakat madura yang hingga saat ini masih mendapatkan simpatik dan masih dilestarikan, rokat merupakan assimilasi budaya dan agama yang membuat peneliti tertarik untuk mendalaminya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis fenomenologis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah 1) interview, 2) observasi, 3 analisis dokumentasi, sedangkan informan penelitian adalah 1) tokoh agama, 2) tokoh masyarakat, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi rokat *bhelione* di Masyarakat adalah sebagai berikut: a) rokat *belioneh* adalah kegiatan selamatan yang dilaksanakan pada saat salah satu anggota keluarga meninggal, b) rokat *belioneh* ini dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, c) rokat *belioneh* dilakukan dengan beberapa tahap (persiapan dan pelaksanaan). Sedangkan terkait dengan Pandangan masyarakat Pamekasan tentang tradisi rokat *bhelione* Saat Anggota Keluarga Meninggal Dunia adalah: a) rokat *bhelione* merupakan budaya yang tidak bertentangan ajaran Islam. b) rokat *bhelione* merupakan tradisi yang dilakukan untuk mendapatkan ridha dan belas kasih dari Allah swt, c) Rokat *bhelione* dilakukan untuk menghilangkan kesedihan karena ditinggalkan oleh orang-orang terkasih dan bertujuan untuk mendapatkan keselamatan harta dan Kesehatan dari segala bentuk mara bahaya yang mengancam. aplikasi dari kegiatan penelitian ini adalah: 1) pentingnya tradisi lokal dalam menghadapi kematian, 2) peran keluarga dan komunitas dalam proses berkabung, 3) nilai-nilai kepercayaan dan spiritualitas, 4) pemeliharaan dan penerusan tradisi dan budaya.

**Kata Kunci:** *rokat bhelione, local wisdom, anggota keluarga meninggal dunia*

**Abstract**

Rokat is a tradition of the Madurese people that is still sympathetic and is still being preserved. Rokat is a cultural and religious assimilation that makes researchers interested in exploring it. The research method used is qualitative with a phenomenological type. The data collection methods used were 1) interviews, 2) observation, and 3 documentation analysis, while the research informants were 1) religious leaders, 2) community leaders, and the community. The results of the research show that the implementation of rokat belief in society is as follows: a) rokat *belioneh* is a salvation activity carried out when a family member dies, b) rokat *belioneh* is carried out to get closer to Allah SWT, c) rokat *belioneh* is carried out with several stage (preparation and implementation). Meanwhile, related to the views of the Pamekasan people regarding the rokat *bhelione* tradition when a family member dies, they are: a) rokat *bhelione* is a culture that does not conflict with Islamic teachings. b) Rokat *bhelione* is a tradition carried out to gain approval and mercy from Allah SWT, c) Rokat *bhelione* is carried out to eliminate sadness due to being abandoned by loved ones and aims to obtain the safety of wealth and health from all forms of danger that threatens. The applications of this research activity are 1) the importance of local traditions in dealing with death, 2) the role of family and community in the mourning process, 3) values of belief and spirituality, 4) the maintenance and transmission of traditions and culture.

**Keywords:** *rokat bhelione, local wisdom, family member dies*

## Pendahuluan

Rokat adalah salah satu tradisi kegiatan yang menjadi sebuah kebiasaan masyarakat Madura dan sekitarnya dalam mengungkapkan rasa syukur kepada Allah swt atas segala nikmat dan barokah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Istilah rokat dalam bahasa lainnya disebut dengan “*salamettan*” atau “*ruwatan*” yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan tertentu. Melalui kegiatan *rokat* ini masyarakat juga berharap agar kehidupan kedepannya diberikan keberuntungan dan dijauhkan dari hal-hal yang bersifat negatif (*tolak bhalak*).[1]

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, 75% masyarakat Madura, khususnya di Kabupaten Pamekasan sudah mengenal dengan istilah *rokat* ini, dan lebih dari 50% masyarakat Madura khususnya di Kabupaten Pamekasan melaksanakan kegiatan *rokat* ini, baik berupa *rokat* individu ataupun *rokat* kelompok.

Pada dasarnya, kegiatan *rokat* ini di kelompokkan ke dalam dua katagori, yaitu *rokat* kelompok dan *rokat* individu.[2] *Rokat* kelompok atau kolektif seperti:

1. *Rokat tasek* atau petik laut, *rokat* ini dilakukan dalam rangka mengungkapkan rasa syukur kepada Allah swt atas berkah hasil tangkapan ikan yang melimpah dan juga memohon agar semakin diberikan kemurahan rezki dan terhindar dari kemelaratan.[3]
2. *Rokat dhisah* atau selamatan desa, *rokat* ini dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah swt atas segala nikmat yang berupa keamanan dan kesejahteraan masyarakat desa serta dijauhkan dari gangguan keamanan desa dari selisih faham antara warga yang kemudian menyebabkan warga tidak harmonis.
3. *Rokat bhumeh* dan pekarangan, rokat ini dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah swt atas segala nikmat yang berupa keberhasilan panen hasil bumi yang melimpah, tanah yang subur, serta agar dijauhkan dari gagal panen.[4]

Sedangkan *Rokat* individu seperti:

1. *Rokat pandhebeh* atau dalam Bahasa jawa dikenal dengan istilah *Pandawa*, kegiatan *rokat* ini dilakukan karena beberapa alasan penting yang mengitarinya,[5] seperti kelahiran orang-orang yang dianggap masuk pada katagori *pandawa*, yaitu:
  - a. *Pandhebeh* penganten (yang terdiri dari saudara laki-laki dan perempuan yang jumlahnya tidak berimbang),
  - b. *Pandhebeh lemak* atau lima (jumlahnya lima orang yang terdiri dari lima orang laki-laki semua atau perempuan semua),
  - c. *Pandhebeh eret*, yaitu anggota *pandhebeh* yang terdiri dari empat laki-laki dengan satu perempuan, atau kebalikannya.[6]

2. *Rokat Bhelione*, adalah suatu kegiatan tradisi yang dilakukan dalam rangka *pertama*, untuk mendoakan keluarga yang baru meninggal agar mendapatkan ampunan dan ridho dari Allah swt. *Kedua*, untuk menghilangkan kesedihan karena meninggalnya salah satu anggota keluarga. Jika salah satu anggota keluarga meninggal dunia tentunya anggota keluarga yang lain juga ikut bersedih karena ditinggalkan oleh salah satu anggota keluarga yang sangat dicintai. *Ketiga*, mendoakan keluarga yang masih hidup agar dijauhkan dari segala mara bahaya dan musibah. *Keempat*, agar keluarga yang ditinggalkan tidak menjumpai kemelaratan dalam bidang perekonomian tetapi tetap berjalan sesuai yang diharapkan, dalam istilah Bahasa Madura disebut dengan *mabelih dhunyyah* (mengembalikan harta yang dimiliki keluarga).

Ada beberapa syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh orang yang akan mengadakan tradisi *roket belione* ini, diantaranya[7]:

- a. Doa dilakukan oleh beberapa kelompok kecil masyarakat (11-21 orang) dan harus ganjil,
- b. Dilakukan dengan cara melingkar,
- c. Makanan terdiri dari: Ayam yang akan dimasak harus ayam kampung yang berwarna putih dan satu lagi harus berwarna hitam, Pisang yang disematkan jarum, nasi ketan, telor rebus dan hidangan yang sudah ditentukan lainnya,
- d. Makanan yang sudah disiapkan diletakkan di tengah-tengah orang yang akan berzikir dan berdoa,
- e. Membaca Surah yasin 41 kali, surah Waqiah 41 kali, membaca zikir dan doa jailani serta doa lainnya yang ditentukan.
- f. Tidak boleh merubah posisi duduk selama zikir dan do'a belum selesai.

Dari penjelasan diatas, maka *rokat belione* yang ada di wilayah Pamekasan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengungkap hal-hal yang ada kaitannya dengan tradisi tersebut, agar masyarakat dan para pihak-pihak seperti tokoh masyarakat dan tokoh agama dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang fenomena rokat tersebut, utamanya tentang bagaimana sesungguhnya rokat ini menurut tradisi dan pandangan agama Islam. Sehingga peneliti berinisiasi untuk memberikan tema penelitian ini dengan tema ROKAT BHELIONE: Memaknai Tradisi Local Wisdom Masyarakat Pamekasan Saat Anggota Keluarga Meninggal Dunia

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, dan data yang akan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian ini dapat berupa informasi yang berbentuk kata-

kata, situasi setting dan beberapa dokumen yang berhubungan dengan *rokat belione* yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat Pamekasan.

Adapun yang menjadi subject atau object dari kegiatan penelitian ini adalah masyarakat pamekasan yang pernah melaksanakan *rokat belione* dan mengerti tentang pelaksanaan kegiatan tersebut, namun dalam penentuan subject penelitian peneliti akan menggunakan Teknik *random sampling* yang kemudian peneliti mengambil sebuah kesimpulan yang akan dikemas ke dalam bentuk jurnal dan laporan kegiatan penelitian.

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian *rokat belione* ini adalah data deskriptif yang kemudian peneliti olah sehingga menjadi data yang valid dalam sebuah penarikan kesimpulan. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah manusia dan non manusia yang memiliki keterkaitan dan keterikatan dengan persoalan yang sedang peneliti teliti saat ini yaitu tentang *rokat belione*.

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa Teknik, diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan tema penelitian.

1. Teknik wawancara, hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang mendalam tentang persoalan penelitian yang tertuang didalam focus penelitian, sumber data dalam hal ini adalah para tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat yang berhasil peneliti temui di lapangan. Wawancara merupakan sebuah ungkapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh beberapa belah pihak yaitu pewawancara yang memiliki tugas untuk mengajukan pertanyaan guna memberikan pernyataan atas pertanyaan tersebut. Maksud mengadakan kegiatan wawancara tersebut sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah untuk mengkonstruksikan orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain sebagainya.[8] Jenis wawancara yang dipergunakan adalah wawancara terbuka.
2. Observasi, teknik pengumpulan data dengan teknik observasi langsung (*direct observation*) ini diharapkan untuk memperoleh data tentang focus penelitian.
3. Teknik analisis dokumentasi, hal ini dilakukan guna memperoleh data dan informasi pendukung tentang temuan data yang diperoleh peneliti selama berada di lapangan.

Pengecekan keabsahan data yang ditemukan di lapangan kemudian dilakukan analisis oleh tim peneliti dan dilakukan dengan cara yang cermat dan hati-hati agar peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid dan sahih. Kemudian untuk mengukur keabsahan temuan data tersebut dilakukan sebagaimana berikut:

- a) Perpanjangan kehadiran peneliti,

- b) Observasi yang diperdalam,
- c) Triangulasi, yaitu peneliti ***me-rechek*** semua temuan dilapangan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode atau teori*. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal berikut:
- 1) Mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan,
  - 2) Mengeceknya dengan berbagai sumber dan metode penelitian.[9]
  - 3) Uraian rinci, yaitu data yang diperoleh dilaporkan secara terperinci,
  - 4) Analisis kasus negative yang kemungkinan ditemukan di lapangan.

Teknik analisis temuan data di lapangan ini adalah sebuah upaya untuk mencari keabsahan data yang dilakukan secara sistematis melalui hasil observasi, wawancara dan analisis data dokumentasi guna untuk menguatkan pemahaman peneliti tentang hal-hal yang telah peneliti dapatkan. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah: 1) Induksi, 2) Tipologi, 3) Konseptualisasi, 4) Interpretasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian maupun setelah selesai penelitian.[10]

Adapun hasil dari rencana kegiatan penelitian ini adalah terdapat sebuah data hasil penelitian yang memaparkan secara utuh tentang tradisi rokat yang merupakan tradisi dan kebiasaan masyarakat yang bersumber dari asimilasi ajaran agama dengan budaya dalam rangka mengikat kultur dan jalinan tali silaturrahmi antar anggota masyarakat dan kebermanfaat lainnya secara sosial kemasyarakatan. Dampak yang akan di peroleh dari pelaksanaan penelitian adalah ingin menguatkan tradisi yang sudah berjalan dan terjadi di tengah-tengah masyarakat yang kemudian menguatkan jalinan komunikasi ajaran agama dengan ajaran budaya di tengah-tengah masyarakat. Kemudian masyarakat menjalani ritual rokat yang dimaksud mampu melahirkan nilai-nilai sosial berupa jalinan konimkasi yang semakin erat antara yang satu dengan anggota masyarakat yang lain lantaran tradisi tersebut, sedang dalam pangajaran agama adalah memaknai nilai-nilai sodaqoh (makanan yang dipersiapkan) seperti memberikan makanan kepada masyarakat yang di undang dengan model dan pola makanan yang di tentukan.

## Pembahasan

### **Implementasi kegiatan tradisi rokat *bhelione* di Masyarakat Pamekasan Saat Anggota Keluarga Meninggal Dunia**

- a. Tradisi rokat *bhelioneh* adalah kegiatan selamatan yang dilaksanakan pada saat salah satu anggota keluarga meninggal dunia, terutama yang meninggal dunia tersebut merupakan tulang punggung ekonomi keluarga.

- b. Tradisi rokat *belioneh* ini dilakuak untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan diselamatkan dari segala macam mara bahawa yang dapat mengancam kepada keluarga yang ditinggal meninggal tersebut,
- c. Tradisi rokat *belioneh* dilakukan dengan beberapa tahap seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan bacaan yang mesti dibaca saat pelaksanaan kegiatan rokat, mereka diantaranya adalah:
- 1) Pra pelaksanaan rokat,

Perlu mempersiapkan segala syarat-syarat yang harus ada ketika melaksanakan ritual rokat. Syarat-syarat itu adalah pertama membuat lubang di tengah-tengah halaman rumah yang digunakan untuk tempat menyembelih ayam. Kedua Ayam kampung yang berbulu hitam atau putih. Ayam itu disembelih di ditempat yang sudah disiapkan dengan syarat yang menyembelih harus punya wudhu', menghadap Qiblat, sebelum menyembelih harus membaca doa. Setelah itu, baru ayamnya disembelih, pisau yang digunakan untuk menyembelih tidak diangkat sampai ayamnya mati, setelah mati, leher ayam itu dipotong sampai putus sambil lalu berucap: saya bukan mau memutus leher ayam tetapi dengan pelantara rokat ini semoga dijauhkan dari segala mara bahaya dan musibah. Selain itu pisau yang digunakan menyembelih ditancapkan ke tanah. Semua darah, bulu, tulang dan kepala ayam itu dimasukkan ke dalam lubang kemudian ditutup dengan tanah.

- 2) Pelaksanaan rokat

Zikir yang akan dibaca saat pelaksanaan kegiatan rokat diantaranya adalah:

- 1) Kirim surah al-Fatihah pada Rasulullah saw, Syaikh Abd. Qadir Jailani, K. Syamsul Arifin, K. As'ad Sukorejo Situbondo, K. Hasan Keppo Pamekasan dan semua leluhur orang yang dirokatin,

- 2) Membaca surah yasin empat puluh Satu kali,

- 3) Membaca sholawat Jailani,

١. اللهم صل وسلم على سيدنا وموانا محمد وعلى آل سيدنا وموانا محمد (١١)
٢. ياهدي يا عليم يأخير يا مبين (١١)
٣. يارحمن يارحيم ياكريم يا الله (١١)
٤. يا الله يا قاضي الحاجات (١١)
٥. يا الله يارافع الرجات (١١)
٦. يا الله يادفع البليات (١١)
٧. الصلاة والسلام عليك يارسول الله (٤١)
٨. رب يسر ولا تعسر رب تم لنا بالخير (١١)

Setelah selesai baca zikir dan doa bersama, maka makanan yang ada di hadapan anggota zikir dibagikan ke semua orang yang hadir dan juga ke semua anggota keluarga orang yang menyelenggarakan ritual rokat itu dan dimakan bersama-sama.

3) Menu hidangan yang mesti dipersiapkan dalam pelaksanaan rokat

Terkait dengan menu sajian yang harus ada diantaranya adalah:

- a) Nasi putih dan nasi jagung,
- b) Ketupat dua puluh satu biji,
- c) Lembur (minuman manis) tiga gelas,
- d) Lima macam bubur,
- e) Pisang yang ditusukin jarum.

Ketika mau melaksanakan ritual itu, ada beberapa hal yang harus dipenuhi, yaitu semua makanan yang sudah ditentukan itu dibawa dan diletakkan ditengah-tengah orang yang akan melaksanakan ritual tersebut.

4) Do'a yang mesti dibaca pada pelaksanaan rokat

Sedangkan terkait dengan doa' yang perlu dibaca sebelum menyebelih ayam itu adalah:

اللهم إذا قضيت أمرا فانمايقول له كن فيكون يا الله يا نور السموات والارض لفرج من عندك يارحمن بلاء والوباء والفحشاء والمنكر يخرج الارض من الشيطان الرجيم غفر الله لنا ولهم برحمتك يا ارحم الراحمين

5) Bacaan do'a yang mesti dibaca setelah pelaksanaan kegiatan rokat adalah sebagaimana barikut:

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على اشرف المرسلين سيدنا محمد وعلى الله وصحبه اجمعين . اللهم انا نسألك بأسمائك يا مؤمن يامهيم ياقريب خلصنا من الوباء والطاعون والجذري يا الله الامان 3x

يا ذالنعمة السابعة يا ذالكرامة الطاهرة يا ذالحجۃ البالغة خلصنا من الوباء والطاعون والجذري يا الله الامان 3x

يأقدم لا يزول ياعالم لا ينسى ياباقي لايفنى خلصنا من الوباء والطاعون يا الله الامان 3x

ياحي ياقيوم ياحمد لايطعم ياغني لايفقر خلصنا من الوباء والطاعون والجذري يا الله الامان 3x

يا الله يارحيم يأقدم من كل قديم ياعظيم من كل عظيم ياكريم من كل كريم خلصنا من الطاعون والوباء والجذري يا الله الامان 3x

يامن هو في سلطانه عظيم يامن هو في ملكه قديم يامن هو في علمه محيط يامن هو في عزه لطيف يامن هو في ملكه غني خلصنا من الطاعون والوباء والجذري يا الله الامان 3x

يامن اليه يهرب العاصون يامن عليه يتوكل المتكلون يامن اليه يرحب الراغبون يامن اليه يلتجي الملتجئون  
يامن اليه يفزع المذنبون خلصنا من الطاعون والوباء والجذري يا الله الامان 3x

اللهم نسئلك ببقائك يا عالم ياقديم ياغفور يابديع البقاء يا واسع اللطف ياحفيظ يامغيث ياحمد ياخالق يانور قبل نور  
يانور كل نور يا الله خلصنا من الطاعون والوباء والجذري يا الله الامان 3x

يامن هو في قوله فضل يامن هو في ملكه قدیم يامن هو في حلمه لطیف يامن هو في عطائه شریف يامن هو في  
أمره حکیم يامن هو في عذابه عدل خلصنا من الطاعون والوباء والجذري يا الله الامان 3x

اللهم انا نسئلک بأسمائك الحسنى يا اول الاولين واخر الاخرين خلصنا من الطاعون والوباء والجذري يا الله  
الامان 3x

نسئلك ان تجيرنا في عذابك واغفر لنا ولايائنا وامهاتنا او لادنا وزرياتنا وامواتنا ولجميع المسلمين والمسلمات  
والمؤمنين والمؤمنات الاحياء منهم والاموات ونجنا من جميع الكروبات واعصمنا من جميع الافات وخلصنا  
من البليات وادفع عننا الوباء والبلاء والامراض والعلل برحمتك يا رحيم الرحيمين اللهم انفعونا من الفتنة  
والطاعون ونعود بك من الهم وهجوم الوباء ومن موت الفجأة ونعود بك من درك الشقاء وسوء القضاء  
ونعودكم جميع قضاياك وبلايak يا حي يا قيوم يا رحيل يا رحيل يا تمثيشا برحمتك يا رحيم

اللهم اناسئلك بفضلك وجودك وكرمك على ماتلونا أو قرأننا أو قدمنا أو تصدقنا وأوصل ثوابه إلى حضرة سيدنا  
ومولانا محمد والصحابة والقرابة والتابعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين وسائر عبادك الصالحين والاموات  
من والدينا وأولادنا وإخواننا ومشايخنا وأصحابنا وذوى الحقوق والمنة علينا ومن أوصانا واستوصانا بدعاء  
الخير وجميع أموات المسلمين والمؤمنين والمؤمنات أينما كانوا من مشارق الأرض إلى مغاربها  
برها وبحرها ثم ثوابا مثل ذلك مع مزيد برّك وإحسانك لروح (فلان / فلانة) اللهم أنزل الرحمة والنعمة  
والمغفرة عليهم اللهم ارفع لهم الدرجات وضاعف لهم الحسنات وكفر عنهم السيّئات وأدخلهم الجنات مع الأباء  
والأمهات واجمعنا وإياهم في دار كرامتك ومستقر رحمتك مع عبادك الصالحين وحزبك المفلحين برحمتك  
يا رحيم الرحيمين . ربنا أتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار . وصلى الله على سيدنا محمد  
وعلى آل وصحبه أجمعين الفاتحة

Ada variasi yang berbeda terkait dengan pelaksanaan kegiatan rokat *bhelioneh* ini, hal ini sesuai dengan observasi data yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan pelaksanaannya, dan berikut adalah sajian data kegiatan rokat *bhelioneh* ini:

1. Ayam warna hitam dan warna putih polos 4 buah,
2. Beras 12 kg,
3. Beras ketan 12 kg,
4. Telur 30 biji (masaknya di bagi 2 ada yang rebus ada yang di goreng),
5. Orang yang memasak harus penya wudhu' kalaupun perempuan tidak sedang haid,
6. Paling baik waktu pelaksanaannya pada malam jum'at,
7. Orang yang memasak dan yang membaca bacaan harus dikasih uang semampunya,

8. Bacaan yang wajib dibaca adalah:

- a) Qs Yasin 41 kali,
- b) Qs al Waqiah 41 kali,
- c) Sholawat Jailani dan Doa Jailani.

### **Pandangan masyarakat Pamekasan tentang tradisi rokat *bhelione* Saat Anggota Keluarga Meninggal Dunia**

- a) Tradisi rokat *bhelione* merupakan budaya yang tidak bertentangan ajaran dan tuntunan agama Islam, karena dalam rokat *bhelione* adalah kegiatan yang dianjurkan untuk dikerjakan oleh Allah swt, seperti membaca al-Qur'an, membaca dzikir, membaca sholawat dan do'a bersama.
- b) Tradisi rokat *bhelione* merupakan tradisi yang dilakukan untuk mendapatkan ridha dan belas kasih dari Allah swt,
- c) Rokat *bhelione* dilakukan untuk menghilangkan kesedihan karena ditinggalkan oleh orang-orang terkasih dan bertujuan untuk mendapatkan keselamatan harta dan Kesehatan dari segala bentuk mara bahaya yang mengancam.

Implikasi penelitian tentang "Rokat Bhelione: Memaknai Tradisi Local Wisdom Masyarakat Pamekasan saat Anggota Keluarga Meninggal Dunia di Pamekasan Madura" dapat dilihat dari beberapa perspektif:

1. Pentingnya Tradisi Lokal dalam Menghadapi Kematian: Penelitian ini dapat menggali bagaimana tradisi lokal seperti Rokat Bhelione memberikan panduan dan dukungan spiritual bagi masyarakat Pamekasan dalam menghadapi kematian anggota keluarga. Implikasinya adalah bahwa tradisi ini tidak hanya sebagai seremoni formal, tetapi juga sebagai sarana untuk mengelola emosi dan kesedihan dengan cara yang bermakna dan terintegrasi dengan budaya lokal.
2. Peran Keluarga dan Komunitas dalam Proses Berkabung, Penelitian ini dapat menyoroti bagaimana Rokat Bhelione melibatkan keluarga dan komunitas dalam memberikan dukungan moral dan praktis kepada keluarga yang ditinggalkan. Implikasinya adalah bahwa solidaritas sosial yang dibangun melalui tradisi ini dapat menguatkan hubungan antaranggota masyarakat dan membantu dalam proses berkabung.
3. Nilai-Nilai Kepercayaan dan Spiritualitas, Melalui analisis Rokat Bhelione, penelitian ini dapat mengungkap nilai-nilai kepercayaan dan spiritualitas yang melekat dalam tradisi tersebut. Implikasinya adalah bahwa pemahaman lebih dalam tentang aspek-aspek spiritual dari tradisi ini dapat memberikan wawasan tentang cara masyarakat Pamekasan menghadapi dan merespons kematian secara berbeda dengan masyarakat lain.
4. Pemeliharaan dan Penerusan Tradisi Budaya, Penelitian ini dapat membantu dalam menjaga keberlanjutan dan relevansi Rokat Bhelione di tengah modernisasi dan perubahan sosial. Implikasinya adalah bahwa dengan memahami nilai dan fungsi tradisi ini, langkah-langkah dapat diambil untuk mempromosikan pemeliharaan budaya lokal yang kaya ini, serta mendukung

keberlangsungan praktik-praktik tradisional yang memiliki nilai penting bagi identitas masyarakat.

Dengan memahami dan menganalisis "Rokat Bhelione" dari berbagai sudut pandang ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana tradisi lokal dan kearifan lokal dapat membentuk dan mendukung masyarakat dalam menghadapi momen penting seperti kematian anggota keluarga.

## **Kesimpulan**

Tradisi rokat *bhelione* di Masyarakat Pamekasan Saat Anggota Keluarga Meninggal Dunia dapat dimaknai sebagai: 1) Tradisi rokat *belioneh* adalah kegiatan selamatan yang dilaksanakan pada saat salah satu anggota keluarga meninggal dunia, terutama yang meninggal dunia tersebut merupakan tulang punggung ekonomi keluarga. 2) Tradisi rokat *belioneh* ini dilakuak untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan diselamatkan dari segala macam mara bahawa yang dapat mengancam kepada keluarga yang ditinggal meninggal tersebut, 3) Tradisi rokat *belioneh* dilakukan dengan beberapa tahap seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan bacaan yang mesti dibaca saat pelaksanaan kegiatan rokat, mereka diantaranya adalah:

a. Pra pelaksanaan rokat,

Perlu mempersiapkan segala syarat-syarat yang harus ada ketika melaksanakan ritual rokat.

Syarat-syarat itu adalah pertama membuat lubang di tengah-tengah halaman rumah yang digunakan untuk tempat menyembelih ayam. Kedua Ayam kampung yang berbulu hitam atau putih. Ayam itu disembelih di ditempat yang sudah disiapkan dengan syarat yang menyembelih harus punya wudhu', menghadap Qiblat, sebelum menyembelih harus membaca doa. Setelah itu, baru ayamnya disembelih, pisau yang digunakan untuk menyembelih tidak diangkat sampai ayamnya mati, setelah mati, leher ayam itu dipotong sampai putus sambil lalu berucap: saya bukan mau memutus leher ayam tetapi dengan pelantara rokat ini semoga dijauhkan dari segala mara bahaya dan musibah. Selain itu pisau yang digunakan menyembelih ditancapkan ke tanah. Semua darah, bulu, tulang dan kepala ayam itu dimasukkan ke dalam lubang kemudian ditutup dengan tanah.

b. Pelaksanaan rokat

Zikir yang akan dibaca saat pelaksanaan kegiatan rokat diantaranya adalah:

- 1) Kirim surah al-Fatihah pada Rasulullah SAW, Syaikh Abd. Qadir Jailani, K. Syamsul Arifin, K. As'ad Sukorejo Situbondo, K. Hasan Keppo Pamekasan dan semua leluhur orang yang dirokatin,
- 2) Membaca surah yasin empat puluh Satu kali,
- 3) Membaca sholawat Jailani,

- 4) Setelah selesai baca zikir dan doa bersama, maka makanan yang ada di hadapan anggota zikir dibagikan ke semua orang yang hadir dan juga ke semua anggota keluarga orang yang menyelenggarakan ritual rokat itu dan dimakan bersama-sama.

- c. Menu hidangan yang mesti dipersiapkan dalam pelaksanaan rokat

Terkait dengan menu sajian yang harus ada diantaranya adalah: 1) Nasi putih dan nasi jagung, 2) Ketupat dua puluh satu biji, 3) Lembur (minuman manis) tiga gelas, 4) Lima macam bubur, 5) Pisang yang ditusukin jarum. Ketika mau melaksanakan ritual itu, ada beberapa hal yang harus dipenuhi, yaitu semua makanan yang sudah ditentukan itu dibawa dan diletakkan ditengah-tengah orang yang akan melaksanakan ritual tersebut.

Ada variasi yang berbeda terkait dengan pelaksanaan kegiatan rokat *bhelioneh* ini, hal ini sesuai dengan observasil data yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan pelaksanaannya, dan berikut adalah sajian data kegiatan rokat *bhelioneh* ini: 1) Ayam warna hitam dan warna putih polos 4 buah, 2) Beras 12 kg, 3) Beras ketan 12 kg, 4) Telur 30 biji (masaknya di bagi 2 ada yang rebus ada yang di goreng), 5) Orang yang memasak harus pena wudhu' kalau perempuan tidak sedang haid, 6) Paling baik waktu pelaksanaannya pada malam jum'at, 7) Orang yang memasak dan yang membaca bacaan harus dikasih uang semampunya, 8) Bacaan yang wajib dibaca adalah: a) Qs Yasin 41 kali, b) Qs al Waqiah 41 kali, c) Sholawat Jailani dan Doa Jailani.

Pandangan masyarakat Pamekasan tentang tradisi rokat *bhelione* Saat Anggota Keluarga Meninggal Dunia ada beberapa definisi yang diantaranya adalah: a) Tradisi rokat *bhelioneh* merupakan budaya yang tidak bertentangan ajaran dan tuntunan agama Islam, karena dalam rokat *bhelioneh* adalah kegiatan yang dianjurkan untuk dikerjakan oleh Allah swt, seperti membaca al-Qur'an, membaca dzikir, membaca sholawat dan do'a bersama. b) Tradisi rokat *bhelioneh* merupakan tradisi yang dilakukan untuk mendapatkan ridha dan belas kasih dari Allah swt, c) Rokat *bhelioneh* dilakukan untuk menghilangkan kesedihan karena ditinggalkan oleh orang-orang terkasih dan bertujuan untuk mendapatkan keselamatan harta dan Kesehatan dari segala bentuk mara bahaya yang mengancam.

## Daftar Pustaka

- [1] Samsul Arifin, "Tradisi Rokat dalam Perspektif Hukum Islam: Pertautan antara Simbol dan Makna," *Al Adillah Huk. Islam Univ. Bond.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–8, 2021.
- [2] Ach. Fadil, "Rokat, Tradisi Orang Madura Menghadapi Ketidakberdayaan dan Ketidakpastian," <https://1001indonesia.net/rokat/>, 2016. <https://1001indonesia.net/rokat/>.
- [3] N. L. Khusniyah and L. Hakim, "Efektivitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris," *J. Tatsqif*, vol. 17, no. 1, pp. 19–33, 2019.
- [4] D. P. Ayutari, "Rokat: Budaya Indonesia," website, 2018. available: <https://budaya->

indonesia.org/Rokat.

- [5] dkk Jamilatul Hasanah, "Interaksi Simbolik Tradisi Pandhaba di Situbondo," *Maddah J. Komun. dan Konseling Islam*, vol. 3, no. 2, p. 108, 2021, [Online]. Available: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/maddah/article/view/1336>.
- [6] A. K. Fanani, "Rokat Tase' Ungkap Syukur Masyarakat Madura." Antara: Kantor Berita Indonesia, p. 1, 2019, [Online]. Available: <https://www.antaranews.com/berita/1178956/rokat-tase-ungkapan-syukur-nelayan-madura>.
- [7] K. Damiri Abdul Madjid, *Wawancara*, vol. 1. 2023, p. 1.
- [8] Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2010.
- [9] S. Mohammad Subhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pertama. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- [10] N. Muhamajir, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Serasin, 2010.